

**BAB V**  
**KONSEP RANCANGAN**

**5.1 Konsep Dasar**

Pengaplikasian Arsitektur sunda terhadap perancangan Pusat Seni Budaya Majalengka menggunakan 4 Prinsip, yaitu:

1. Filosofi kosmologi pola tiga, harus memerhatikan filosofi pembagian alam semesta yang diaplikasikan dalam bangunan adat sunda.
2. Terkoneksi dengan aktifitas sekitar, yang memerhatikan hubungan antara aktifitas yang dilakukan masyarakat sunda dengan lingkungan sekitarnya.
3. Terintegrasi dengan lingkungan sekitar, menyelaraskan dengan bangunan lain, lingkungan sekitar, kebiasaan dan kebudayaan yang ada.
4. Keseimbangan alam, yang memerhatikan terhadap keseimbangan yang terstruktur tanpa merusak dan menyakiti alam berdasarkan kepercayaan dan pemahaman yang di anut masyarakat sunda.

**5.2 Konsep Tapak**

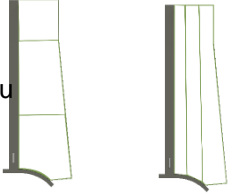
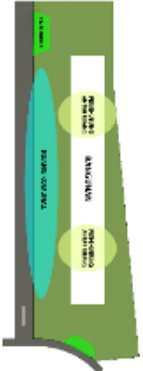
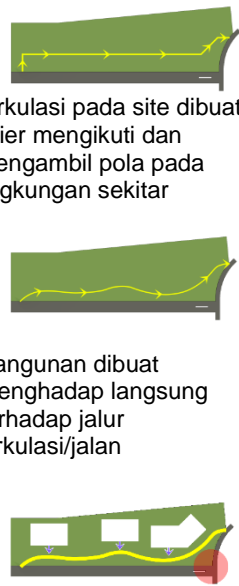
Rencana tapak pada perancangan pusat seni budaya majalengka dijelaskan dalam table dibawah ini:

*Tabel 5. 1 Strategi Desain*

PRINSIP	KRITERIA	TOLAK UKUR	ANALISA	STRATEGI/KONSEP
<p><b>Kosmologi Pola Tiga</b></p> <p>Harus memerhatikan filosofi pembagian alam semesta menurut masyarakat sunda</p>	<p><b>Hierarki</b></p>	<p>Memiliki perbedaan yang ditempatkan melalui perbedaan ketinggian</p>	<p>Kelemahan:</p> <p>Lahan merupakan lahan datar yang tidak memiliki perbedaan ketinggian</p>	<p>Membagi site menjadi 3 area, dengan membedakan setiap fungsi lahan</p> <p>Perbedaan ketinggian dapat diaplikasikan terhadap ketinggian bangunan</p>

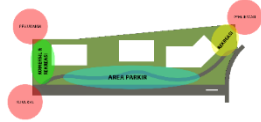
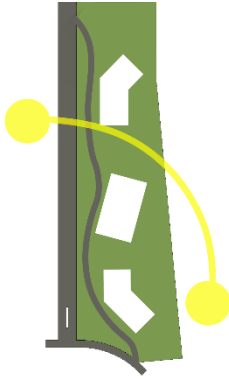
# Perancangan Pusat Seni Budaya Majalengka

## Laporan Tugas Akhir

				
<p><b>Connet to Activity</b></p> <p>Memerhatikan hubungan antara aktifitas dengan lingkungan sekitar</p>	<p><b>Link</b></p>	<p>Memiliki ruang yang dapat terkoneksi langsung terhadap aktifitas dilingkungan sekitar</p> <p>Memiliki penghubung antara ruang-ruang, baik ruang dalam maupun ruang luar</p>	<p>Potensi :</p> <p>Disekitaran site terdapat aktifitas olahraga lari pada jam-jam tertentu dan hari-hari tertentu</p> <p>Area sekitar pada utara site terdapat aktifitas komersial</p> <p>Terdapat aktivitas berkendara dengan kecepatan tinggi pada bagian utara site, namun pada barat site kendaraan yang lalu lalang tidak terlalu cepat dan sepi.</p> <p>Masalah :</p> <p>Area sekitar site terdapat aktifitas ngtem angkot, yang memungkinkan dapat berpindah ke dekat site dan menimbulkan kemaetan</p>	<p>Pintu masuk dibuat dibagian utara untuk mengurangi resiko kemacetan.</p> <p>Terdapat ruang luar yang terhubung kepada ruang dalam pada setiap fungsi bangunan</p> 
<p><b>Terintegrasi dengan lingkungann sekitar</b></p> <p>Menyelaraskan dengan bangunan lain, lingkungan sekitar, maupun kebudayaannya.</p>	<p><b>Harmonis</b></p>	<p>Mengikuti pola pemukiman pada lingkungan sekitar</p>	<p>Potensi:</p> <p>Pola pemukiman sekitar yang linier mengikuti/berorientasi terhadap akses/jalan.</p> <p>Site berada di area komersial, dan juga pemukiman.</p>	 <p>Sirkulasi pada site dibuat linier mengikuti dan mengambil pola pada lingkungan sekitar</p> <p>Bangunan dibuat menghadap langsung terhadap jalur sirkulasi/jalan</p>

# Perancangan Pusat Seni Budaya Majalengka

## Laporan Tugas Akhir

				<p>Penempatan fungsi lahan menyesuaikan terhadap karakteristik fungsi sekitar site</p> 
<p><b>Keseimbangan alam</b></p> <p>Memerhatikan keseimbangan yang terstruktur terhadap alam.</p>	<p><b>Asimetri</b></p>	<p>Bijak dalam penggunaan lahan dan perkerasan</p>	<p>Potensi :</p> <p>Site tidak memiliki eksisting perkerasan</p> <p>Area sekitar site masih banyak yerdapat lahan hijau yang luas</p> <p>Masalah</p> <p>Lahan hijau sekitaran site terbengkalai dan tidak terurus</p>	<p>Pola penempatan bangunan dibuat asymetri sebagai bentuk dari keseimbangan</p> <p>Penggunaan perkerasan yang tidak mendominasi</p> <p>Tata letak bangunan memerhatikan arah pergerakan cahaya matahari</p> 

Dibawah ini merupakan hasil akhir gubahan tapak, yaitu renana tapak:



- 1 Enterance dan pintu keluar basement
- 2 Drop Off
- 3 Ruang Komunal
- 4 Pintu masuk Kendaraan

- 5 Gedung Pameran
- 6 Gedung Pementasan
- 7 Gedung Pelatihan seni
- 8 Taman

- 9 Caffetaria Outdoor
- 10 Area Kreatifitas
- 11 Amphiteater

*Gambar 5. 1 gambar rencana tapak  
sumber : dokumen probadi*

## 5.3 Konsep Bangunan

### 5.3.1 Bentuk

Bentuk bangunan akan dirancang secara asimetri dan dinamis, mengikuti pola yang ada, dengan memiliki 3 pembagian massa bangunan yang dihubungkan dengan ruang luar sebagai bentuk dari keterkoneksinya terhadap lingkungan dan aktivitas.

Bentuk bangunan ini memiliki 3 pembagian dalam pengaplikasian arsitektur sunda yang merupakan representatif dari kosmologi pola 3 yaitu kaki, badan, dan kepala.

### 5.3.2 Fungsi

Fungsi utama dari bangunan yang akan dirancang sebagai pameran, pementasan, dan pelatihan kesenian dan kebudayaan yang ada di majalengka. Dan bangunan ini akan memfasilitasi kegiatan sosial seperti adanya perpustakaan umum, seminar, dll.

### 5.3.3 Sirkulasi

Sirkulasi dalam bangunan ini direncanakan akan diaplikasikannya sirkulasi linier. Pemilihan dari sirkulasi linier ini didasari dari arsitektur sunda yang menyesuaikan akan lingkungan sekitar, penerapan pola linier sangat terlihat jelas dalam penempatan pemukiman dan ruang-ruang dalam bangunan sunda yang berorientasi terhadap akses dan jalan. Pola linier bertujuan agar pengunjung dapat menikmati dan berkunjung kesemua fasilitas dan pameran yang ada pada bangunan ini tanpa ada yang terlewat.

### 5.3.4 Fasad

Dalam suatu fasad memerlukan komposisi yang mempertimbangkan semua persyaratan fungsionalnya, salah satunya komposisi pada dindingnya. Pada prinsipnya komposisi yang proporsional dapat menciptakan kesatuan yang harmonis. Unsur vertikal dan horisontal yang terstruktur, material, warna dan elemen-elemen dekoratif.

Konsep fasad pada rancangan ini dalam mempresentasikan filosofi kosmologi pola tiga, yang dapat menjelaskan arsitektur sunda dengan pembagian atas tengah dan bawah. Dengan memanfaatkan penggunaan material lokal seperti teracota jatiwangi dan penggunaan elemen dekoratif yang disusun secara vertical maupun horizontal.

### 5.4 Konsep Rencana Struktur dan Konstruksi

Struktur dan konstruksi yang diaplikasikan akan memakai rangka baja dan konstruksi rangka kaku.

Pada bagian atap menggunakan struktur space frame, dan plafond dibuat mengikuti bentukan atap yang terinspirasi dari desain rumah adat panjalin yang ada di majalengka dengan atap bangunan yang di ekspose tanpa memiliki langit-langit. Bagian atap dibuat menyatu pada setiap bangunan untuk merepresentasikan slogan sunda yaitu silih asah silih asih silih asuh.

### 5.5 Konsep Utilitas

#### 5.3.5 Pengkondisian cahaya dan udara

Kegiatan pemeliharaan bergantung kepada orientasi, daerah dan jenis jendela, penyelesaian permukaan gedung, serta sistem-sistem pencahayaan, pengkondisian udara, insulasi, karakteristik termal dinding dan atap.

Dalam perancangan ini pengkondisian udara untuk didalam semua bangunan menggunakan penghawaan alami, yang mengadopsi rumah adat sunda yang memaksimalkan penghawaan alami dengan membuat pembukaan yang cukup dan *cross ventilation*.

Pada rumah tradisional baduy memiliki dinding dengan anyaman bambu yang terdapat "pori-pori" sehingga udara dalam bangunan bisa terus berganti dengan udara baru. Dalam rancangan ini untuk mendapatkan sistem yang sama, dinding-dinding di beberapa bagian menggunakan batu bata yang disusun dan dikombinasikan dengan bata roaster.

Dalam bangunan pementasan memerlukan ruangan yang kedap akan suara agar tidak adanya kebocoran suara dari ruang dalam maupun ruang luar yang memengaruhi kinerja pementasan. Maka dari itu, dalam bangunan ini memerlukan *Air Conditioner* karena tidak dapat diaplikasikan sistem *cross ventilation*.

### **5.3.6 Air bersih dan air kotor**

Air bersih menggunakan saluran PDAM yang ditampung dalam ground reservoir dan ditanam dekat dengan ruang pompa, serta disalurkan ke titik-titik air keran keseluruhan bangunan.

Air kotor dialirkan melalui pipa-pipa pembuangan ke beberapa titik septictank, dan diolah terlebih dahulu melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL) sebelum di dibuang ke saluran kota.

### **5.3.7 Elektrikal**

Dalam perancangan Pusat seni budaya majalengka ini dilengkapi dengan genset untukantisipasi bila terjadi padamnya listrik, sehingga kegiatan pameran, pementasan, dan pelatihan kesenian bisa tetap dilaksanakan. Penempatan genset ini berada diruang genset yang diletakan pada semi basement sehingga tidak mengganggu kebisingan dalam kegiatan yang sedang berlangsung pada bangunan. Listrik yang tersedia dalam bangunan ini disebarkan melalui panel listrik diseluruh bangunan dan site.